

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMPN 4 SEULIMEUM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**RIZKA NELIA  
NIM. 160201119**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER  
(NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMPN 4 SEULIMEUM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**RIZKA NELIA  
NIM. 160201119**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

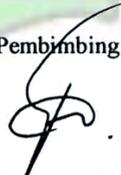
— Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag  
NIP.196406071991022001

Pembimbing II,



Sri Mawaddah, MA  
NIP.

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER  
(NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMPN 4 SEULIMEUM**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal :

Rabu, 20 Januari 2021  
7 Jumadil Akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag.**  
NIP.196406071991022001

Sekretaris,



**Ismail, S. Pd.I., M.Ag.**  
NIP. 199003122019031015

Penguji I,



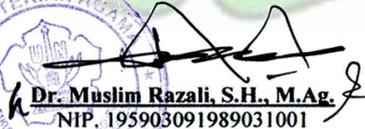
**Sri Mawaddah, M.A**  
NIP.

Penguji II,

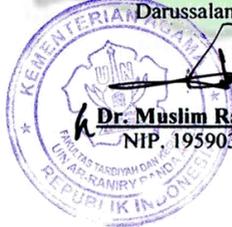


**M. Yusul, S.Ag., M.A**  
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizka Nelia  
NIM : 160201119  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 4 SEULIMEUM” adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

**PENERAI  
TEMPEL**



Tgl. 20  
7CCDAHF921066911

**0000**  
RIBU RUPIAH



Banda Aceh, 12 November 2020  
Yang menyatakan,

  
Rizka Nelia  
NIM. 160201119

## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Shalawat beriring salam kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana (S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul **“Kompetensi Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum”**. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sri Mawaddah, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta dukungan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Kepala sekolah SMPN 4 Seulimeum dan seluruh dewan guru serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
4. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2016 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi
6. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, dan ruang baca fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jerih payah yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal 'alamin

Banda Aceh, 12 November 2020  
Penulis,

Rizka Nelia

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Teoritis yang Relevan.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Model Pembelajaran Numbered Heads Together.....	10
B. Indikator Keaktifan Belajar.....	15
C. Penerapan Model Pembelajaran NHT Terhadap Peningkatan Keaktifan belajar.....	18
D. Kompetensi Profesional.....	19
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Instrumen Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	54

	<b>Halaman</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 : Gambaran Umum SMPN 4 Seulimeum .....	39
4.2 : Sarana dan Prasaran SMPN 4 Seulimeum .....	39
4.3 : Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Seulimeum.....	40
4.4 : Keadaan Guru dan Staf SMPN 4 Seulimeum.....	40
4.5 : Data Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Menggunakan Model NHT Pada Pembelajaran PAI (Siklus 1).....	42
4.6 : Data Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Menggunakan Model NHT Pada Pembelajaran PAI (Siklus 2).....	43
4.7 : Data Pengamatan Aktivitas Profesional Guru Dengan Menggunakan Model NHT Pada Pembelajaran PAI.....	45
4.8 : Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik (Siklus 1).....	48
4.9 : Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik (Siklus 2).....	49
4.10 : Hasil Angket Keaktifan Peserta Didik .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar No :	Halaman
3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN  
Ar-Raniry
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN IV : RPP
- LAMPIRAN V : Lembaran Observasi Guru
- LAMPIRAN VI : Lembaran Observasi Peserta Didik
- LAMPIRAN VII : Lembaran Soal Post Tes & Pre Tes
- LAMPIRAN VIII : Lembaran Angket Peserta Didik
- LAMPIRAN IX : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN X : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## ABSTRAK

Nama : Rizka Nelia  
NIM : 160 201 119  
Fakulta/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 4 Seulimeum  
Tanggal Sidang : 20 Januari 2021  
Tebal : 61  
Pembimbing I : Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag  
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA  
Kata Kunci : Numbered Heads Together, Profesional Guru, dan Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dalam bidang pengajaran PAI menunjukkan bahwa salah satu sumber kesulitan utama dalam pembelajaran PAI adalah kekurangannya penggunaan model pembelajaran terhadap materi yang diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar peserta didik rendah. Model pembelajaran Numbered Heads Together adalah salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya materi PAI dengan menggunakan model ini peserta didik menjadi mudah dalam pembelajaran dan menjadi lebih aktif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik, profesional guru, dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajarn Numbered Heads Together pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VIII-A yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi aktivitas peserta didik dan profesioanal guru serta tes keaktifan belajar. Hasil analisis diperoleh aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model Numbered Heads Together tergolong baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II dengan nilai rata-rata siklus I 73,5% dan siklus II 87,5% yang menandakan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil analisis aktivitas professional guru selama pembelajaran tergolong cukup pada siklus I dan baik pada siklus II dengan nilai rata-rata siklus I 58% dan siklus II 73%. Hasil keaktifan peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 81,81% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dan dari hasil responden peserta didik juga meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu dan sosial yang kuat, dan hasil respon peserta didik 77,26% dengan kategori baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Salah satu komponen penting untuk mewujudkan semua itu adalah keberadaan guru. Guru adalah seorang tokoh yang memegang peran penting dalam membentuk perilaku bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia.

Adapun dalam konteks pendidikan Islam, profesi guru merupakan peran yang sangat mulia di hadapan Allah SWT, dan Rasulullah. Ditangan gurulah generasi akan ditentukan seperti apa kedepannya. Profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

Secara definitif pengertian profesi adalah adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup> Guru sebagai profesi juga berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewarganegaraan) dalam pendidikan dan

---

<sup>1</sup> Hafid Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28-29.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1-2.

pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa guru yang profesional dan berkompentensi merupakan salah satu indikator penting dari sekolah berkualitas. Oleh karena itu, sangat penting dalam pendidikan seorang guru harus berkompentensi, terutama kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.<sup>3</sup> Secara mutlak guru harus memiliki kompetensi pedagogik tersebut karena kompetensi pedagogik itu yang akan menentukan kesuksesan atau tidaknya sebuah proses pembelajaran.

Adapun proses belajar mengajar tidak terlepas dari model atau metode yang sesuai untuk setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Dahlan model yang dipilih harus yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik apabila seorang guru memiliki keahlian cukup memadai. Guru tidak hanya memahami materi yang disampaikan, akan tetapi diperlukan kemampuan dan keterampilan yang lain tentang pemahaman psikologi, tingkah laku, penerapan media, strategi pembelajaran yang tepat, dan kemampuan mengevaluasi.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa, dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas dalam proses belajar mengajar meliputi keaktifan

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

<sup>4</sup> Dahlan, *Model-Model Mengajar*, (Bandung: Diponegoro, 1984), h.15

siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar, sehingga terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu pembelajaran yang berusaha untuk membuat peserta didik menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari peserta didik, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Pencapaian kualitas pengajaran suatu mata pelajaran harus diorganisasikan dengan strategi yang tepat. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran maupun untuk pengembangan.

Dalam proses belajar adakalanya peserta didik bahkan guru mengalami kejenuhan, hal itu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kejenuhan peserta didik dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya perhatian, kurangnya pengawasan, konflik nilai, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura ke kamar mandi bahkan bermain hp dengan sembunyi-sembunyi, dan membaca buku novel untuk menghindari kebosanan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal-hal tersebut perlu diciptakan penerapan model pembelajaran yang aktif dan bervariasi, salah satunya adalah Model *Numbered Heads Together (NHT)*.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan informasi dari guru PAI SMPN 4 Seulimeum, rata-rata nilai harian pokok ajaran tahun 2019/2020 adalah 60, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Peserta didik yang mengikuti ujian berjumlah 21 orang dan 50% siswa masih mendapat nilai di bawah standar kompetensi yang diharapkan.

Karena keaktifan siswa di SMPN 4 Seulimeum masih rendah, maka peneliti ingin menerapkan satu metode atau model pembelajaran yang berbeda dan bervariasi agar peserta didik dapat lebih aktif sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran tepat, sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Dengan menggunakan model ini peneliti dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan di SMPN 4 Seulimeum.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, menurut Slavin (1995) dalam buku Miftahul Huda (2012:130) model ini dikembangkan oleh Russ Frank dan sangat cocok digunakan untuk pembelajaran diskusi agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.<sup>5</sup> *Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, sehingga semua prinsip dan konsep pembelajaran kooperatif ada pada *Numbered Heads Together (NHT)* ini. Dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ada hubungan saling ketergantungan positif antar peserta didik, ada tanggung jawab perorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Perlibatan peserta didik kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini di dasarkan dari

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur Dan Model Penerapan*, Cet.IV; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 130.

hasil observasi awal pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak macam, tetapi diantara beberapa macam model pembelajaran kooperatif lainnya, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan model kooperatif lainnya, yaitu terjadinya interaksi peserta didik melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, kerja sama dalam kelompok kooperatif memungkinkan ilmu pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih besar, peserta didik dapat mengembangkan bakat bertanya, berdiskusi dan kemampuan kepemimpinan, selain itu *Numbered Heads Together* (NHT) ini mempunyai keunikan yaitu setiap peserta didik dalam kelompok mempunyai nomor urutan atau nomor kepala (nomor setiap individu).

Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini diharapkan peserta didik dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, dapat mengemukakan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyak aktivitas yang dilakukan, maka dapat menimbulkan antusias peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PAI, penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini akan mempengaruhi cara belajar peserta didik yang semula cenderung pasif kemudian menjadi aktif.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat proses pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum ini masih terpusat pada guru sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini untuk itu diharapkan kepada peserta didik mampu meningkatkan keaktifannya

dalam proses pembelajaran, penelitian ini penting dilakukan pada pembelajaran PAI di SMN 4 Seulimeum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi pokok masalahnya adalah bagaimana Kompetensi Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran NHT Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik Pada Pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum.

Adapun sub-masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik selama penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan keaktifan pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum ?
2. Bagaimana aktivitas profesional guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum ?
3. Bagaimana keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan keaktifan pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum.

2. Untuk mengetahui aktivitas profesional guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum.
3. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Membantu agar dapat belajar dengan mudah, dan meningkatkan kompetisi kerjasama dikalangan peserta didik.

2. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum.

3. Bagi Guru

Memeberikan gambaran dan variasi model pembelajaran dalam rancangan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu alternatif pembelajaran yang menarik.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

## E. Kajian Teoritis

Berdasarkan hasil bacaan terhadap hasil penelitian terdahulu, untuk penelitian ini ditemukan beberapa skripsi yang senada dengan judul tersebut. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Ima Halimah pada tahun 2015, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul skripsi “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Hangtuh Makassar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik menerima pelajaran dengan baik, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan model Numbered Heads Together (NHT).<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Candra Kusuma Lestari pada tahun 2015, program studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi “ Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II SMK N I Pandak Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran NHT terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari aktivitas peserta didik tergolong tinggi pada siklus II siklus yaitu 83,33 dimana pada siklus I

---

<sup>6</sup> Andi Ima Halimah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA (Hangtuh Makassar.2015).*

hanya 63,33, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I skor mean 35 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 41,30.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Faozi tahun 2007 yang berjudul “kompetensi guru PAI di SMP Al-Irsyad Al-Islaminyah Purwokerto”. Skripsi ini meneliti 4 kompetensi guru PAI di SMP Al-Irsyad Al-Islaminyah Purwokerto, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi social dan kompetensi pribadi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang lebih memfokuskan kepada kompetensi professional guru PAI.<sup>8</sup>

Ketiga Skripsi di atas memang memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu meneliti tentang kompetensi guru PAI dalam penerapan model kooperatif. Perbedaannya terletak pada obyek dan pengumpulan data penelitiannya. Peneliti meneliti tentang Kompetensi Guru PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Keaktifan peserta didik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum. Selain itu dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan ketiga skripsi di atas dalam pengumpulan data hanya menggunakan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>7</sup> Candra Kusuma Lestari, *Penerapan Metode Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajaran Tradisional*, (SMK N I Pandak, 2015).

<sup>8</sup> Nur faozi, *kompetensi guru PAI di SMP Al-Irsyad Al-Islaminyah*, (purwokerto, 2007).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pengembangan atau salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Lie dan Rapi, pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini pendidik bertindak sebagai fasilitator.<sup>1</sup>

Menurut Slavin dalam Buchari Alma menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang beranggota 4-6 secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen<sup>2</sup>.

Pembelajaran kooperatif itu sendiri merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerja sama. Sebagaimana termaktub dalam peraturan pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang

---

<sup>1</sup> Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses* (Makassar: Aluddin University Press, 2012), h. 149.

<sup>2</sup> Buchari Alma, dkk, *Pendidikan Profesional* (Cet. I; Bandung: Alfabet, 2009), h.80-81.

cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>1</sup>

Numbered Heads Together (NHT) pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok yang mana sintaks atau teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan alternatif terhadap struktur kelas tradisional sebagai ganti mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.<sup>2</sup> Lebih lanjut, Slavin dalam Miftahul Huda bahwa model yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.<sup>3</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) yang merupakan salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif ialah kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk saling kerjasama dalam menjawab atau menyelesaikan persoalan atau masalah yang telah ditugaskan pendidik serta dapat mengaktifkan semua peserta didik baik berpikir bersama menemukan solusi atau masalah yang diberikan pendidik ataupun pada saat melaporkan hasil diskusi kelompoknya dihadapan pendidik dan peserta didik lainnya.

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, h, 3.

<sup>2</sup> Muh. Rapi, *Pengantar Strategi...*, h. 156.

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan*, Cet.IV; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 130.

## 1. Langkah-langkah

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam materi pelatihan KTSP 2009, sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Pendidik memberikan tugas dan tiap kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusinya.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain, dst.
- f. Kesimpulan.<sup>4</sup>

Menurut Miftahul Huda, prosedurnya atau langkah-langkah Numbered Heads Together (NHT) sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing peserta didik dari tiap kelompok diberi nomor.
- b. Pendidik memberikan tugas dan peserta didik mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.

---

<sup>4</sup> King of Kong, *Model-model Pembelajaran*, dalam Materi Pelatihan KTSP 2009 Dinas Pendidikan Nasional, (ed. Revisi (HDD), Surabaya, 2009), h. 2.

- d. Pendidik memanggil satu nomor, peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusinya.<sup>5</sup>

Telah dikatakan sebelumnya bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Maka langkah-langkah atau sintaksnya tentu tidak terlalu jauh berbeda, dimana model *Numbered Heads Together* (NHT) ini terbagi dalam empat tahap. Tahap pertama (penomoran), pendidik mengelompokkan peserta didik secara heterogen (berbeda jenis kelamin, tingkat intelektual, dan lain-lain) yang beranggota 4-6 orang dan diberi nomor urut 1 sampai 6 disetiap kelompok. Tahap kedua (pemberian tugas), pendidik membagi tugas, permasalahan yang masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan setiap anggota kelompok mengetahuinya. Tahap ketiga (berpikir bersama), setelah memberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawabannya, pendidik kemudian memanggil salah satu nomor peserta didik yang nomornya dipanggil bisa berdiri, mengacukan tangan atau maju ke depan kelas untuk melaporkan atau menjawab permasalahan yang telah di diskusikannya. Tahap keempat (menjawab), pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk member tanggapan sebelum menyebutkan atau menunjuk nomor yang lain, begitu seterusnya sampai sebagian besar perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan**

Berbicara tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini tentunya tidak luput dari kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *cooperative...*,h. 138.

a. Kelebihan

- 1) Menumbuhkan kedisiplinan dan, minat dan tanggung jawab.
- 2) Peserta didik lebih aktif, mengingat bahwa pendidik akan menunjuk secara acak dan nomor yang dipanggil harus menjawabnya.
- 3) Meningkatkan semangat kerjasama peserta didik
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi (sharing) ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat.
- 5) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.<sup>6</sup>

Adapun kelebihan Numbered Heads Together (NHT) ini dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika hendak menerapkan model pembelajaran yang lain, mengingat model Numbered Heads Together (NHT) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkatan kelas yang berbeda.

b. Kekurangan

- 1) Kemungkinan nomor yang di panggil, dipanggil lagi oleh pendidik.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik.
- 3) Peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah.
- 4) Waktu yang dibutuhkan banyak.

---

<sup>6</sup> Miftahul Huda, *Cooperative....*, h. 138.

- 5) Pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.<sup>7</sup>

Keaktivitas seorang pendidik kembali menjadi poin penting untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran untuk meminimalisirkan berbagai kekurangan yang ada pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini.

### **B. Indikator Keaktifan Belajar**

Melalui indikator cara belajar siswa aktif dilihat dari tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar, berdasarkan apa yang dirancang oleh guru.

Indikator tersebut dilihat dari lima segi, yaitu:

1. Dari sudut peserta didik, dapat dilihat dari:
  - a. Keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahan.
  - b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
  - c. Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
  - d. Kebebasan atau keleluasan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya ( kemandirian belajar).

---

<sup>7</sup>Dyah Maya Rikawati, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*, Blog Dyah Rikawati. <http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12.model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> (2 Agustus 2016).

2. Dilihat dari sudut guru, tampak adanya:
  - a. Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi peserta didik belajar aktif.
  - b. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
  - c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar serta pendekatan multi media.
  - d. Menggunakan berbagai jenis model mengajar serta pendekatan multi media.
3. Dilihat dari sudut program, yaitu:
  - a. Tujuan interaksional serta konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subyek didik.
  - b. Program cukup jelas dapat dimengerti peserta didik dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
  - c. Bahan pelajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan.
4. Dilihat dari situasi belajar, yaitu:
  - a. Hubungan erat antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan sekolah, serta dengan unsur pimpinan di sekolah.
  - b. Gairah serta kegembiraan belajar peserta didik sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat serta keleluasan mengembangkan cara belajar masing-masing.
5. Dilihat dari sarana belajar, yaitu:
  - a. Sumber-sumber belajar bagi peserta didik.
  - b. Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
  - c. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.

- d. Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas di dalam kelas tapi juga di luar kelas.

Adapun ciri atau kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik tersebut yaitu:

- a. Peserta didik aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan dalam membuat kesimpulan.
- b. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan peserta didik.
- c. Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- d. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Jika konsep ini diterapkan dengan baik oleh guru, maka pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik tersebut dapat memberikan hasil secara optimal sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat menstransfer kemampuannya kembali (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik).
- b. Adanya tindak lanjut berupa keinginan mencari bahan yang telah dan akan dipelajari.
- c. Tercapainya tujuan belajar minimal 80%

Salah satu indikator penting yang harus diperhatikan di dalam gerakan meningkat kadar proses pembelajaran adalah kadar keterlibatan peserta didik setinggi mungkin.

Prinsip utama pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar. Keaktifan fisik, mental, dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indra peserta didik . Makin banyak keterlibatan

indra itu dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan peserta didik.

- b. Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru. Cara belajar DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal) mengakibatkan peserta didik dalam belajar selalu di bawah arahan guru, maksudnya bila tanpa guru murid tidak punya inisiatif sendiri.

Ciri-ciri murid yang aktif antara lain adalah:

1. Peserta didik akan terbiasa belajar dengan teratur walaupun tidak ada ulangan.
2. Peserta didik mahir dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.
3. Peserta didik terbiasa melakukan sendiri kegiatan belajar di perpustakaan.
4. Peserta didik mengerti bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar.<sup>8</sup>

### **C. Penerapan Model Pembelajaran NHT Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar**

#### **1. Kegiatan awal**

- a. Pre test

Pre test adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa aktif perilaku peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran NHT.

Pre test dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran NHT. Tujuannya untuk mengetahui perilaku peserta didik itu aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.33.

### b. Materi

Materi pembelajaran PAI dengan model pembelajaran NHT dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara individu. Perangkat yang perlu dipersiapkan adalah kartu indeks/nomor kepala untuk dibagikan kepada peserta didik oleh guru.

### c. Pembentukan Tim

- 1) Guru membagikan kelompok
- 2) Guru membagikan kartu indeks/nomor kepala kepada setiap peserta didik.
- 3) Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain.
- 4) Guru memerintahkan kelompok yang diberi pertanyaan untuk menjawab, dan akan diberi penguatan oleh guru.
- 5) Setelah itu peserta didik dan guru sama-sama mengambil kesimpulan.

## 2. Kegiatan inti

Penyajian materi Guru menyampaikan materi yang akan ditanyakan kepada siswa saat dibagikan kartu indeks/nomor kepala serta menjelaskan pengertian dari materi yang dipelajari.

## 3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat post test setelah menerapkan model NHT.

## D. Kompetensi Profesional

### 1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan” Sedangkan secara termologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan

berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>9</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial, dan akademis. Dengan kata lain, guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam nisang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Adapun yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari pengertian tersebut kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

---

<sup>9</sup> E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, psikomotorik.<sup>10</sup>

Profesional menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, profesional bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih, merupakan sikap pengembangan profesional lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Secara umum, sikap profesional seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik. Guru yang profesional akan selalu tampil maksimal dalam setiap pelaksanaan profesinya. Guru diharapkan mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran yang akan disampaikan.

## **2. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepekaan atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus

---

<sup>10</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, ( Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 152.

diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan mengajar atau kemampuan guru dalam penguasaan pembelajaran peserta didik dan penguasaan bidang studi.<sup>11</sup> Seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, jika ia mampu terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran.

Guru diwajibkan mempunyai sertifikasi pendidikan melalui mekanisme tertentu. Dengan sertifikasi pendidikan ini seorang guru bisa diakui sebagai pendidik profesional dan kapasitasnya sebagai guru profesional, maka ia berhak atas tambahan penghasilan tunjangan profesi. Oleh karena itu, sesuai dengan; Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa untuk menjadi guru SD atau MI misalnya; Pasal 29 ayat (2) secara eksplisit menyebutkan pendidik SD atau MI ditetapkan mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat atau Sarjana (S1). Dengan demikian maka untuk pendidik setingkat menengah baik pertama atau atas diwajibkan memiliki kualifikasi akademik sarjana atau magister.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

- a. Kemampuan menguasai bidang studi yang diajarkan

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

---

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1994),h. 48.

mendalam sehingga memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata.

Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan diajarkannya, maka guru harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam, jauh melampaui materi yang akan diberikan kepada siswanya.

#### b. Kemampuan Memahami Peserta Didik

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama sehingga agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien sesuai yang diharapkan maka guru sebagai pemegang peranan utama harus mampu mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik sehingga apa yang diberikan oleh guru adalah apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Agar hal ini tersebut dapat dilakukan, guru harus mempunyai hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan siswanya, melakukan pengamatan dari dekat dan akrab dengan siswanya, melakukan pengamatan dari dekat dan sering melakukan dialog-dalog langsung. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terbuka dan berani mengungkapkan segala persoalan dan hambatan yang dihadapinya.

#### c. Kemampuan Menguasai Pembelajaran Yang Mendidikan

Kegiatan belajar mengajar mengharuskan seorang guru dapat merencanakan pembelajaran, memberikan pertimbangan, membuat evaluasi proses dan hasil belajar siswanya, membuat keputusan

berdasarkan hasil evaluasi yang telah ia lakukan dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru yang profesional dipersyaratkan secara umum mempunyai:

- 1) Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan.
- 2) Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia.
- 3) Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK ( Landasan, Pendidikan, Teknologi, Kejuruan) dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pre-service dan in-service karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga professional menurut ketentuan pasal 4 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis

antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas ditambah dengan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Sikap Guru profesional adalah suatu kepribadian atau respon yang menggambarkan kecenderungan untuk bereaksi sebagai guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran yang ahli dalam menyampaikannya.

Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, dan akademis. Dengan kata lain guru yang professional orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Gharles E. Johnson, dalam buku Kunandar mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>13</sup>

Jika guru telah memiliki kompetensi seperti yang disyaratkan maka kemampuan untuk melakukan pembelajaran dapat di pertanggungjawabkan tentang keterampilan maupun kemampuan yang lainnya. Guru yang profesional akan mampu mengerjakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi utama yang perlu dimiliki guru dalam mengajar minimal adalah kompetensi penguasaan materi pembelajaran, kompetensi pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi

---

<sup>12</sup> Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) h. 71.

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru professional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2007),h. 1 51.

penggunaan metode pembelajaran. Jika ketiga hal tersebut telah dikuasai oleh guru maka besar kemungkinan pembelajaran akan berlangsung menarik dan peningkatan belajar siswa akan sesuai dengan yang diharapkan guru.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah sebagian model pendekatan penelitian yang sekaligus juga merupakan analisis data. Di samping itu dengan adanya rancangan penelitian, penemuan sampel sudah diberi arah oleh rancangan penelitian.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>2</sup> Maksud tindakan disini yaitu tindakan yang diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Dalam siklus tersebut terdapat empat kegiatan utama pada setiap siklusnya yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*). Dari uraian tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk melakukan PTK diperlukan rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

---

<sup>1</sup> Darsono Wisadirana, *Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial* (Malang: UMM Press, 2015),h. 71.

<sup>2</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta. Rajawali Pers, 2012),h. 45.



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.<sup>3</sup>**

Berdasarkan peta konsep diatas maka rancangan penelitian dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan (*planning*) yaitu tindakan apa yang akan digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang akan dilakukan peneliti adalah:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Numbered Heads Together (NHT).
- c. Membagikan beberapa kelompok.
- d. Menyiapkan tugas masing-masing kelompok yang sudah di bagi.

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung Yrama Widya, 2009), h. 24.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan. Menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan kelas. Tindakan merupakan apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Adapun tindakan kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

## **3. Pengamatan Tindakan**

Pengamatan adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik. Pada tahap ini yang dilakukan berupa pengamatan dari guru atau peneliti, pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam tindakan tersebut. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Dilakukannya pengamatan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada langkah ini penulis harus menguraikan jenis data yang akan dikumpulkan.

## **4. Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan menemukan kembali apa yang terjadi pada siklus 1 untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini peneliti bersama guru dan teman sejawat melakukan refleksi dengan memperhatikan minat belajar dan keaktifan peserta didik dari hasil angket respon dan aktivitas peserta didik serta hasil tes belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Tempat penelitian ini bertepatan di SMPN 4 Seulimeum. Adapun proses pembelajaran belajar mengajar peserta didik di SMPN 4 Seulimeum berlangsung pada pagi hari sampai siang. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 4 Seulimeum. Jumlah subyek penelitian sebanyak 22 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 10 laki-laki. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

## **C. Data dan Sumber Data**

Penetapan sumber data dalam penelitian karya ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu dengan adanya penetapan sumber data ini, peneliti mampu mendapatkan data yang akurat. Adapun jenis penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data penting yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dan diperoleh secara langsung baik dilakukan melalui observasi, angket, dan alat-alat lainnya.<sup>4</sup> Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah soal tes, pengisian angket dan hasil keaktifan peserta didik SMPN 4 Seulimeum.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>5</sup>

### **c. Data Tersier**

---

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 20.

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

Data tersier adalah data pendukung dari data primer dan sekunder. Data tersier tersebut adalah kamus-kamus dan jurnal.<sup>6</sup>

Tabel 3.1 Data dan Sumber data yang digunakan

NO	Data	Sumber Data	Instrument
1.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta Didik	Observasi
2.	Aktivitas Professional Guru	Guru	Observasi
3.	Keaktifan Belajar	Peserta Didik	Soal dan Angket

#### D. Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian.<sup>7</sup> Pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa:

##### 1. Lembaran Observasi

Lembaran observasi diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berisi tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

##### 2. Soal Tes

Tes merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pencapaian tingkat atau nilai ketuntasan pembelajaran. Tes berfungsi untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik, dalam bentuk nilai atau skor. Tes yang digunakan berupa pre tes (tes awal) dan post tes (tes akhir).

##### 3. Skala Sikap

Skala sikap yang peneliti terapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang respon peserta didik terhadap

<sup>6</sup> Nurmala, *Belajar Mudah Statistik Pendidikan*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. 4.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*,h. 25.

pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *numbered heads together*. Instrumen yang digunakan terdiri dari 19 item pertanyaan dan berupa skala Likert, yaitu pernyataan persetujuan yang berbentuk Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **4. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat sesuai dengan langkah-langkah metode *Numbered Heads Together*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dan strategi dalam penelitian, karena dalam tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Observasi**

Lembaran observasi mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini

dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Adapun tujuan dari observasi ini adalah mengetahui aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan metode Numbered Heads Together. dalam hal ini, yang menjadi guru adalah peneliti dan yang menjadi pengamat adalah guru.

## 2. Soal Tes

Tes merupakan alat atau produser yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>9</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tahap awal (*pre tes*) dan tes akhir (*post tes*).

Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya atau sudah dapat mencapai ketuntasan belajar peserta didik yang diinginkan. Isi atau materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada peserta didik. Jika hasil tes akhir telah mencapai nilai KKM maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

## 3. Skala Sikap

Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, dan lain-lain, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai

---

<sup>8</sup> Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2010). h. 56.

<sup>9</sup> Surhasimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: bumi Aksara, 2013), h. 67.

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 70.

dengan kriteria yang ditentukan.<sup>11</sup> Skala sikap dalam penelitian ini terdiri dari positif dan negatif, dan memiliki rentang skor 1-4.

## F. Teknik Analisis Data

Tahap teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena dalam tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis, data dianalisis yaitu:

### 1. Analisis Data Lembaran Observasi aktivitas Belajar Peserta Didik

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk menganalisis data hasil aktivitas peserta didik, penulis menggunakan rumus presentase, yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Analisis ini digunakan dengan rumus presentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Kategori kriteria Penilaian Hasil Pengamatan aktivitas Peserta didik yaitu:

80 - 100% = Sangat Baik

66 - 79% = Baik

56 - 65% = Cukup

40 - 55% = Kurang

30 - 39% = Gagal<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. 18, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 77.

<sup>12</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasa-Dasar Evaluasi...*,h. 245.

## 2. Analisis Data Lembaran Observasi Profesional Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan data tentang aktivitas guru di amati dengan menggunakan lembaran observasi. Lembaran observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dianalisis menggunakan rumus presentase sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Kategori kriteria Penilaian Hasil Pengamatan aktivitas Guru yaitu:

80 - 100% = Sangat Baik

66 - 79% = Baik

56 - 65% = Cukup

40 - 55% = Kurang

30 - 39% = Gagal<sup>14</sup>

## 3. Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik

Efektifitas pembelajaran dapat ditentukan dengan menggunakan analisis data keaktifan belajar peserta didik secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan keaktifan belajar peserta didik. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan keaktifan peserta didik adalah data post-test. Berdasarkan Kriteia Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 4 Seulimeum, setiap peserta didik dikatakan keaktifan belajar yang tuntas adalah (ketuntasan individu) jika peserta didi tersebut sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan tuntas keaktifan

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, h. 43.

<sup>14</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasa-Dasar Evaluasi...*,h. 245.

belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut nilai peserta didik mencapai  $\geq 80\%$ , peserta didik yang sudah tuntas keaktifan belajar.

Untuk mengetahui adanya ketuntasan keaktifan belajar peserta didik, maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Rumus presentase yang digunakan untuk melihat ketuntasan keaktifan belajar peserta didik secara individual:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individual

SS = Skor Siswa

SM = Skor Maksimum

Individu dikatakan tuntas jika  $KI \geq 60\%$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

Kelas dikatakan tuntas jika  $KS \geq 80\%$

Respon peserta didik dianalisis dengan cara menghitung dengan rata-rata keseluruhan skor, yang telah dibuat dengan model skala likert. Penskoran dalam skala likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kualitatif, 4, 3, 2 dan 1 untuk pertanyaan positif dan, 4, 3, 2 dan 1 untuk pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif maka diberi

skor 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya, yaitu skor 4 untuk sangat tidak setuju, 3 untuk tidak setuju, 2 untuk setuju, 1 untuk sangat setuju.

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistic sederhana dengan metode distribusi frekuensi presentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pernyataan menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan kemudian data anget yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase(%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel (responden)

100% = Bilangan tetap

Table 3.2 Analisis Persentase

No	Persentase	Kriteria Persentasi
1	81% -100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0% -20%	Kurang Sekali

Analisis data observasi menggunakan analisi persentasi. Nilai yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasil disebut skor. Untuk setiap indikator masing-masing sudah ditentukan skor, untuk kriteria senagat baik diberi skor 5, baik diberi skor 4, cukup diberi skor 3, kurang diberi skor 2, dan untuk kurang sekali diberi skor 1.

Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan aspek yang dinilai kemudian dikalikan dengan 100%.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Seulimeum yang terletak di Lampanah Leungah Kabupaten Aceh Besar, tepatnya beralamat di Jl. Krueng Raya-Lampanah, Kec. Seulimeum, Kab. Aceh Besar. Untuk lebih jelasnya gambaran umum SMPN 4 Seulimeum bisa dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Gambaran Umum SMP N 4 Seulimeum

<b>Gambaran Umum</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Sekolah	SMP Negeri 4 Seulimeum
NPSN	10100137
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Desa Lampanah
Prov/Kab/Kec	Aceh/Aceh Besar/Seulimeum
Permanen/Seni Permanen	Permanen

(Sumber:Tata Usaha SMPN 4 Seulimeum)

##### a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dari Tata Usaha SMPN 4 Seulimeum, sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel: 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 4 Seulimeum

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	4	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik

7	Kamar Mandi/WC	3	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
11	Ruang Kesenian/Keterampilan	1	Baik
12	Ruang Lab	1	Baik

(Sumber: Tata Usaha SMPN 4 Seulimeum)

### b. Keadaan Peserta Didik

Tabel: 4.3 Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Seulimeum

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	VII	1	16	11	27
2	VIII A	1	10	12	22
3	VIII B	1	11	11	22
4	IX	1	17	17	34
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>54</b>	<b>51</b>	<b>105</b>

(Sumber: Tata Usaha SMP N 4Seulimeum)

### c. Keadaan Guru

Tenaga guru dan staf yang berada di SMPN 4 Seulimeum yang berjumlah guru:

Tabel: 4.4 Keadaan Guru dan Staf SMPN 4 Seulimeum

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	2	10	12
2	Guru bakti	2	-	2
3	Tata Usaha/Operator	1	1	2
4	Tenaga Kebersihan	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>11</b>	<b>17</b>

(Sumber: Tata Usaha SMPN 4 Seulimeum)

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **a. Aktivitas Peserta Didik**

#### **1) Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Aktivitas kegiatan penelitian menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT), dimulai sejak 15 september s/d 19 september. Analisis hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsi hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar berupa aktivitas peserta didik, aktivitas guru, dan keaktifan belajar peserta didik yang berupa skor rata-rata. Peneliti menyiapkan instrument penelitian yang di desain sedemikian rupa dan sudah dikonsultasikan dengan pembimbing.

Penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajar PAI di bagi menjadi dua siklus. Setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rencana pelaksanaan belajar (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar yaitu RPP-1 dan RPP-2. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti diamati oleh dua orang pengamat untuk mengamati aktivitas peserta didik pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada pertemuan terakhir peneliti memberikan soal tes dan angket kepada peserta didik untuk melihat keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Setelah guru melaksanakan tindakan selama siklus I di kelas VIII-A SMPN 4 Seulimeum dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil pengamatan, pengamat pertama dan pengamat kedua, aktivitas peserta didik dalam menggunakan model *Numbered Heads Together* pada siklus

pertama ini di kategorikan baik, dengan nilai rata-rata, nilai sebesar 64%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel : 4.5 Data Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together Pada Pembelajaran PAI

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	X	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peserta didik bersiap sebelum memulai pelajaran	4	4	4	Baik
2	Peserta didik mendengarkan tujuan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru	5	3	4	Baik
3	Peserta didik mendengar dan menjawab apersepsi dari guru dengan antusias	4	3	3,5	Cukup
4	Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan metode numbered heads together (NHT)	4	3	3,5	cukup
5	Peserta didik duduk kedalam kelompok yang sudah ditentukan dengan tertib	3	3	3	Cukup
6	Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah di bagikan dengan kelompok masing-masing	4	4	4	Baik
7	Peserta didik menjawab pertanyaan dari kelompok lain sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru	3	3	3	Cukup
8	Peserta didik menerima apresiasi dari guru	4	4	4	Baik
9	Peserta didik menarik kesimpulan dari aktivitas yang dilaksanakan dengan arahan guru	4	4	4	Baik
<b>10</b>	<b>Presentase keseluruhan</b>	<b>78%</b>	<b>69%</b>	<b>73%</b>	<b>Baik</b>

(Sumber: Data Hasil Pengamatan Siklus I)

Keterangan :

P1 = Pengamatan1

P2 = Pengamat 2

X = Rata-rata

1 = Tidak Baik ( Jika tidak ada yang memperhatikan)

2 = Kurang Baik ( jika <5 peserta didik yang memperhatikan)

3 = Cukup ( Jika sedikit/setengah peserta didik memperhatikan)

4 = Baik ( Jika peserta didik memperhatikan)

5 = Sangat Baik ( Jika seluruh siswa memperhatikan)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik kelas VIII A pada siklus pertama mendapat nilai persentase sebesar 73,5% dengan kategori “Baik”. Sehingga aktivitas peserta didik dapat dikatakan sudah baik.

2) Aktivitas peserta didik siklus II

Pada siklus kedua aktivitas peserta didik lebih baik dibandingkan pada siklus satu dengan RPP-2 seperti yang dilihat pada tabel 4.6

Tabel : 4.6 Data Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together Pada Pembelajaran PAI

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	X	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peserta didik bersiap sebelum memulai pelajaran	4	4	4	Baik
2	Peserta didik mendengarkan tujuan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru	5	5	5	Sangat Baik
3	Peserta didik mendengar dan menjawab apersepsi dari guru	5	5	5	Sangat Baik

	dengan antusias				
4	Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan metode numbered heads together (NHT)	4	5	4,5	Baik
5	Peserta didik duduk kedalam kelompok yang sudah ditentukan dengan tertib	5	5	5	Sangat Baik
6	Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah di bagikan dengan kelompok masing-masing	4	4	4	Baik
7	Peserta didik menjawab pertanyaan dari kelompok lain sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru	3	4	3,5	Cukup
8	Peserta didik menerima apresiasi dari guru	4	4	4	Baik
9	Peserta didik menarik kesimpulan dari aktivitas yang dilaksanakan dengan arahan guru	4	5	4,5	Baik
<b>10</b>	<b>Presentase keseluruhan</b>	<b>84%</b>	<b>91%</b>	<b>87,5%</b>	<b>Sangat Baik</b>

(Sumber: Data Hasil Pengamatan Siklus II)

Keterangan :

P1 = Pengamatan1

P2 = Pengamat 2

X = Rata-rata

1 = Tidak Baik ( Jika tidak ada yang memperhatikan)

2 = Kurang Baik ( jika <5 peserta didik yang memperhatikan)

3 = Cukup ( Jika sedikit/setengah peserta didik memperhatikan)

4 = Baik ( Jika peserta didik memperhatikan)

5 = Sangat Baik ( Jika seluruh siswa memperhatikan)

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus kedua mendapat nilai persentase sebesar 87,5% dengan kategori “Sangat Baik” sehingga aktivitas peserta didik dapat dikatakan berhasil atau meningkat sebesar 23,5% dari siklus pertama.

### b. Aktivitas Professional Guru

Pengamatan terhadap aktivitas professional guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diukur dengan menggunakan instrumen aktivitas professional guru. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas profesional guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dinyatakan dengan hasil persentase. Pengamatan aktivitas professional guru dinilai oleh dua orang pengamat dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua.

Data aktivitas professional guru tersebut secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel : 4.7 Data Pengamatan Aktivitas Profesional Guru Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together Pada Pembelajaran PAI

Aktivitas professional Guru	Penilaian Siklus I				Penilaian Siklus II			
	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata-rata	Kategori	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata-rata	kategori
1. Guru menyiapkan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran	4	3	3,5	Baik	4	4	4	Sangat Baik

2. Guru memberikan Apersepsi kepada peserta didik (pengantar materi)	3	3	3	Baik	3	3	3	Baik
3. Guru menyiapkan dan menjelaskan pembelajaran PAI menggunakan metode numbered heads together (NHT)	3	2	2,5	Cukup	4	4	4	Sangat Baik
4. Guru membagikan peserta didik kedalam kelompok-kolompok kecil	4	2	3	Baik	4	4	4	Sangat Baik
5. Guru mengarahkan peserta didik duduk dalam kelompok masing-masing	4	2	3	Baik	4	4	4	Sangat Baik
6. Guru membimbing peserta didik selama proses diskusi	4	3	3,5	Baik	4	4	4	Sangat Baik
7. Guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik dengan memanggil nomor	3	3	3	Baik	3	3	3	Baik
8. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok peserta didik yang bagus	2	2	2	Cukup	4	4	4	Sangat Baik

9. Guru membimbing peserta didik menarik kesimpulan dari aktivitas yang dilaksanakan dengan arahan guru	3	2	2,5	Cukup	3	3	3	Baik
<b>Persentase Keseluruhan</b>	<b>67 %</b>	<b>49 %</b>	<b>58 %</b>	<b>Cukup</b>	<b>73 %</b>	<b>73 %</b>	<b>73 %</b>	<b>Ba ik</b>

(Sumber: Data Hasil Pengamatan siklus I dan II )

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu nilai persentase 67% dari pengamat pertama dan 49% dari pengamat kedua dengan persentase keseluruhan nilai yang didapat sebesar 58% dapat dikategorikan “Cukup”. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat nilai persentase dari pengamat pertama dan pengamat kedua masing-masing 73% sehingga nilai keseluruhan 73% yang dapat di kategorikan “Baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan 15% dari siklus pertama, sehingga aktivitas guru meningkat dari siklus pertama yang berkategori “Cukup” menjadi “Baik” pada siklus kedua.

### c. Hasil keaktifan belajar

Data keaktifan peserta didik dianalisis dari data nilai soal essay yang berjumlah lima soal dan data angket respon peserta didik yang berjumlah sepuluh soal, data nilai soal di ambil untuk melihat hasil pre test dan post tes pada siklus I dan angket untuk melihat keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI.

#### 1) Hasil Keaktifan Belajar pada siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada table 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik siklus I

No	Nama peserta didik	Pre tes	Post tes	Keterangan
1	Alif Arselan	60	70	Tuntas
2	Angkasah Muda	70	80	Tuntas
3	Annisa	50	60	Tidak Tuntas
4	Azmim Makbul	60	80	Tuntas
5	Cut Alhamra Bitakwa	40	70	Tuntas
6	Cut Hamdiah	50	60	Tidak Tuntas
7	Cut Marsya	70	90	Tuntas
8	Faiz Fatih Arrifqi	50	60	Tidak Tuntas
9	Ihsanan Zakirah	60	70	Tuntas
10	Lanufar	70	90	Tuntas
11	Lena Miska	50	70	Tuntas
12	Muhammad Alfarisi	40	60	Tidak Tuntas
13	Muhammad Ikram	50	80	Tuntas
14	Raisa Sabila	40	80	Tuntas
15	Raja Astika	50	70	Tuntas
16	Reza Febriansyah	40	70	Tuntas
17	Reza Maulana	60	80	Tuntas
18	Rika Safira	50	70	Tuntas
19	Salsabilla	50	80	Tuntas
20	Syafira	60	80	Tuntas
21	T. Rafiki	50	70	Tuntas
22	Tasya Amelia	40	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1610</b>	
<b>Persentase Ketuntasan (%)</b>			<b>73,18%</b>	
<b>Ketentuan Klasikal (%)</b>			<b>81,81%</b>	

(Sumber: Hasil Penelitian Hasil Keaktifan Peserta Didik SMPN 4 Seulimeum)

$$P = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat keberhasilan

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketentuan Klasikal

ST = Jumlah Peserta Didik Tuntas

N = Jumlah Peserta Didik Keseluruhan

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil siklus pertama 78,63% ini berarti pada umumnya peserta didik dikatakan tuntas namun di siklus I ini terdapat 4 siswa yang belum sampai ketuntasan belajar atau belum ada peningkatan keaktifan yang menyeluruh.

Sedangkan untuk ketuntasan klasikal, ketentuan belajar kelas harus mencapai  $\geq 80\%$  peserta didik yang tuntas. Pada table diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal 81,81% dengan hasil tersebut peserta didik kelas VIII A mencapai ketuntasan belajar atau mengalami peningkatan keaktifan, namun belum sepenuhnya tuntas.

## 2) Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Alif Arselan	80	Tuntas
2	Angkasah Muda	90	Tuntas
3	Annisa	100	Tuntas
4	Azmim Makbul	100	Tuntas
5	Cut Alhamra Bitakwa	90	Tuntas
6	Cut Hamdiah	80	Tuntas

7	Cut Marsya	90	Tuntas
8	Faiz Fatih Arrifqi	80	Tuntas
9	Ihsanan Zakirah	100	Tuntas
10	Lanufar	100	Tuntas
11	Lena Miska	100	Tuntas
12	Muhammad Alfarisi	90	Tuntas
13	Muhammad Ikram	90	Tuntas
14	Raisa Sabila	80	Tuntas
15	Raja Astika	100	Tuntas
16	Reza Febriansyah	90	Tuntas
17	Reza Maulana	80	Tuntas
18	Rika Safira	80	Tuntas
19	Salsabilla	90	Tuntas
20	Syafira	90	Tuntas
21	T. Rafiki	80	Tuntas
22	Tasya Amelia	100	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1980</b>	
<b>Persentase Ketuntasan (%)</b>		<b>90%</b>	
<b>Ketentuan Klasikal (%)</b>		<b>100%</b>	

(Sumber: Hasil Penelitian Hasil Keaktifan Peserta Didik SMPN 4 Seulimeum Siklus II)

Pada siklus ke dua dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian bahwa pada siklus ini hasil keaktifan belajar peserta didik dikatakan tuntas dengan presentase ketentuan 90% dan ketentuan klasikal 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik kelas VIII A mencapai ketuntasan keaktifan belajar yang maksimal.

### 3) Analisis Angket Keaktifan Peserta Didik

Hasil analisis angket keaktifan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran numbered heads together untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di SMPN 4 Seulimeum dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Angket Keaktifan Peserta Didik

No	Pernyataan	Frekuensi				Persentase%			
		SS	S	T S	S T S	SS	S	T S	STS
1	Saya memperhatikan presentasi selama proses pembelajaran	18	4			81,81	18,18		
2	Dengan menggunakan model pembelajaran numbered heads together pada pembelajaran PAI membuat saya bosan				22				100
3	Saya lebih aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung	19	3			86,36	13,63		
4	Saya mendengarkan hasil diskusi yang diuraikan oleh kelompok	17	5			77,27	22,72		

	lain								
5	Saya menaruh minat dalam proses pembelajaran	20	22			90,90	9,09		
6	Belajar dengan menggunakan model numbered heads together pada pembelajaran PAI membuat saya mudah memahaminya	21	1			95,45	4,54		
7	Belajar dengan menggunakan model numbered heads together pada PAI menarik bagi saya	18	4			81,81	18,18		
8	Saya merasa menjadi aktif dalam belajar dengan menggunakan model	19	3			86,36	13,63		

	numbered heads together							
9	Bagi saya pembelajaran PAI dengan menggunakan model numbered heads together menjadikan saya lebih berani, seperti bertanya, menanggapi, dan lain-lainnya.	22			100			
10	Saya merasa senang dan puas belajar dengan menggunakan model pembelajaran numbered heads together	16	6		72,72	27,27		
<b>Jumlah</b>		<b>170</b>	<b>48</b>		<b>772,68</b>	<b>127,24</b>	<b>0</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>17</b>	<b>4,8</b>		<b>2,2</b>	<b>77,26</b>	<b>12,72</b>	<b>0%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian Hasil Keaktifan Peserta Didik SMPN 4 Seulimeum, Olah Data)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil angket skala sikap seluruh peserta didik kelas

VIII-A dengan model pembelajaran *numbered heads together* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum dapat dilihat bahwa 77,26% peserta didik sangat setuju, dan sekitaran 12,72% setuju, 0% tidak setuju, dan hanya 10% peserta didik sangat tidak setuju dan banyak peserta didik menanggapi positif dan merasa senang belajar dengan menggunakan model *numbered heads together* ini. Sehingga model pembelajaran *numbered heads together* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Respon peserta didik diberi pada akhir pertemuan yaitu setelah menyelesaikan tes akhir dari hasil keaktifan belajar peserta didik, pengisian angket bertujuan untuk mengetahui perasaan minat dan pendapat peserta didik mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, aktivitas profesional guru, dan hasil keaktifan belajar peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Seulimeum.

### **1. Aktivitas Peserta Didik**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII-A SMPN 4 Seulimeum yang dilaksanakan dengan menggunakan instrument lembaran penilaian observasi aktivitas peserta didik yang diisi oleh dua orang pengamat.

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *numbered heads together* pada pembelajaran PAI mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 73,5% (Baik) menjadi 87,5% (Sangat Baik) pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik dituntut aktif dengan menggunakan model *numbered heads together* sehingga sangat berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik, untuk meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas peserta didik ini sangat berdampak pada keaktifan belajar peserta didik.

Dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik mampu beradaptasi dengan baik terhadap penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* dan juga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat dikategorikan sangat baik.

## **2. Aktivitas Profesional Guru**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa aktivitas profesional guru dengan menggunakan model *numbered heads together* di kelas VIII-A SMPN 4 Seulimeum pada pembelajaran PAI mengalami peningkatan dari siklus I 58% (Cukup) menjadi 73% di diklus II (Baik). Peningkatan aktivitas profesional guru dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil keaktifan belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya peningkatan aktivitas guru dapat meningkatkan pula aktivitas dan hasil keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas profesional guru dikelas VIII-A SMPN 4 Seulimeum pada siklus kedua diatas disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat dikategorikan sangat baik.

### **3. Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik**

Pada saat evaluasi dengan menggunakan soal tes pada model numbered heads together yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II, evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik sudah memahami materi dan melihat sejauh mana keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I 81,81% dinyatakan tuntas namun masih ada peserta didik belum tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 100% . perolehan ini sudah mencapai ketuntasan keaktifan belajar di dalam kelas, dimana suatu kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar apabila persentase ketuntasan mencapai  $\geq 80\%$ . Setelah dilakukan refleksi dan analisis terhadap kegiatan belajar mengajar yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran numbered heads together dapat membawa pengaruh positif terhadap ketuntasan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran numbered heads together ini juga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran PAI dan juga pembelajaran lainnya.

Penerapan model numbered heads together ini juga mendapat tanggapan yang sangat baik dan positif dari peserta didik, hal ini ditunjukkan dari hasil angket keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis angket skala sikap dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik yang sangat setuju (SS) 77,26% sedangkan peserta didik setuju (S)

12,72% dan peserta didik tidak setuju 0% dan 10% peserta didik yang sangat tidak setuju (STS). Dari hasil analisis tersebut dapat kita simpulkan bahwa penerapan model NHT ini berpengaruh positif dan lebih meningkatkan keaktifan peserta didik.

Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran numbered heads together dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI dengan model tersebut peserta didik merasa lebih senang dari pembelajaran biasanya, dan proses belajar mengajar dengan model tersebut juga melibatkan peserta didik lebih aktif secara langsung untuk menunjukkan sikap ingin tahu, sikap respek terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap sosialisasi dan kerjasama, dan sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan menggunakan model ini peserta didik lebih banyak berfikir kritis dan aktif, jika peserta didik memiliki sikap berfikir yang kritis maka akan menggunakan semua pengetahuan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang didapatkan. Sedangkan siswa yang memiliki sikap berfikir rendah maka akan membutuhkan bimbingan yang lebih dan memerlukan waktu yang sangat lama untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam hal berfikir kritis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran numbered heads together pada pembelajar PAI. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model numbered heads together pada pembelajaran PAI kelas VIII-A mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 73,5% dan pada siklus II sebesar 87,5% tergolong dalam kategori Sangat Baik.
2. Aktivitas profesional guru dalam pembelajaran yang menggunakan model numbered heads together pada pembelajaran PAI kelas VIII-A mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 58% dan pada siklus II sebesar 73% yang tergolong dalam kategori Baik.
3. Penggunaan model numbered heads together dapat meningkatkan persentase keaktifan belajar peserta didik dari 81,81% pada siklus I, menjadi 100% pada siklus II.

Dan juga dari hasil responden peserta didik kelas VIII-A meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu dan sosial yang kuat, dari hasil respon peserta didik kelas VIII-A SMPN 4 Seulimeum dapat dilihat bahwa 77,26% peserta

didik memilih Sangat Setuju,12,72% Setuju,0% Tidak Setuju, 10% Sangat Tidak Setuju. Dari hasil respon peserta didik menanggapi positif dan merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran numbered heads together.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dapat peneliti sarankan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model numbered heads together dalam proses pembelajaran atau model-model lainnya, dengan menggunakan model NHT ini peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berinteraksi dengan peserta didik yang lain.
2. Kepada peserta didik diharapkan untuk lebih sering belajar dalam kelompok karena hasil yang di dapat lebih baik.
3. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hafid Anwar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.  
Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dahlan. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro, 1984.
- Muh. Rapi. *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses*. Makassar: Aluddin University Press, 2012.
- Buchari Alma. *Pendidikan Profesional*. Bandung: Alfabet, 2009.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- King of Kong. *Model-model Pembelajaran, dalam Materi Pelatihan KTSP 2009 Dinas Pendidikan Nasional*. (ed. Revisi (HDD), Surabaya, 2009.
- Dyah Maya Rikawati. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*, Blog Dyah Rikawati, 2016.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- E.Mulyana. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhamad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Suharsini Arikunto. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Darsono Wisadirana. *Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial*, Malang: UMM Press, 2015.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Rajawali pers, 2012
- Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Husaini Usman. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nurmala. *Belajar Mudah Statistik Pendidikan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Surhasimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara, 2013.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

NOMOR: 1547/Uu.08/FTK/KP.07.6/12/2019

TENTANG  
PENGUKUHAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

: Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 Desember 2019

MEMUTUSKAN

- : Menunjuk Saudara:  
Dr. Nurjannah Ismail, M.A.G sebagai pembimbing pertama  
Sri Mawaddah, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Rizka Nelia  
NIM : 160201119  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Guru PAI dalam Penerapan Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Keaktifan Pesisir Didik pada Pembelajaran PAI di SMP N 4 Seulimeum

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 24 Desember 2019



: UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.

: Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

: Bimbingan yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan  
bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7357321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

: B-9986/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020

: -

: **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

h,  
tolah SMP N 4 Seulimeum

alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

1 : **Rizka Nella / 160201119**

urusan : IX / Pendidikan Agama Islam

arang : Jl. Blang Bintang Gampoeng Lam Cheu Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

ang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud  
penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul  
*si Guru PAI dalam Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk  
tikan Keaktifan Peserta Didik di SMP N 4 Seulimeum*

surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 September 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



mpai : 01 September

M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 4 SEULIMEUM**

Alamat : Jalan Krueng Raya – Lamanah Km. 20 Kode Pos. 23951

Email : [smp4seulimeum@yahoo.com](mailto:smp4seulimeum@yahoo.com) Gmail : [smp4seulimeum@gmail.com](mailto:smp4seulimeum@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 422 / 49 / 2020

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKA NELIA  
Tempat Tgl Lahir : Aceh Besar, 21 Juli 1999  
NIM : 160201119  
Universitas : UIN AR - Rabiry  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 4 Seulimeum pada tanggal 15 s.d 19 September 2020 dengan judul : *"Kompetensi Guru PAI dalam Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Seulimeum"*.

Demikianlah surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamanah, 22 September 2020



Titik Krushika, S.Pd  
NIP. 196809071999031006

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMPN 4 Seulimeum  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas / Semester : VIII / I  
Materi Pokok : Memahami macam-macam Sujud  
Alokasi Waktu : 3 x 3 JPL (9 JPL)

### a. Kompetensi Inti:

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	:	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	:	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi dasar	Indikator
1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam.	1.5.1 Membiasakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	3.7.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasarkan syariat Islam.
	3.7.2 Menjelaskan pengertian sujud tilawah berdasarkan syariat Islam.
	3.7.3 Menjelaskan pengertian sujud sahwi berdasarkan syariat Islam.
	3.7.4 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasarkan syariat Islam
	3.7.5 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud sahwi berdasarkan syariat Islam
	3.7.6 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud tilawah berdasarkan syariat Islam
4.7 Mempraktikan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	4.7.1 Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam
	4.7.2 Mempraktekkan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam

### **c. Tujuan Pembelajaran**

#### **Pertemuan 1 :**

Setelah memperhatikan tayangan tutorial macam-macam sujud dan melakukan penelusuran kepustakaan, peserta didik dapat :

- a. Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasar syariat Islam
- b. Menjelaskan pengertian sujud sahwi berdasar syariat Islam
- c. Menjelaskan pengertian sujud tilawah berdasar syariat Islam

#### **Pertemuan 2 :**

Setelah memperhatikan tayangan tutorial macam-macam sujud dan melakukan penelusuran kepustakaan, peserta didik dapat :

- a. Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasar syariat Islam
- b. Menjelaskan ketentuan dan cara sujud sahwi berdasar syariat Islam
- c. Menjelaskan ketentuan dan cara sujud tilawah berdasar syariat Islam

#### **Pertemuan 3:**

Setelah mengikuti pembelajaran macam-macam sujud dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat :

- a. Mempraktekkan sujud syukur berdasar syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mempraktekkan sujud tilawah berdasar syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mempraktekkan sujud syahwi berdasar syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

## d. Materi Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

- a. Pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

Sujud syukur adalah sujud sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah SWT, atas karunia-Nya. Sujud Sahwi adalah sujud dua kali setelah tasyahud akhir sebelum salam. Sujud tilawah adalah sujud bacaan.

- b. Latar belakang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

Sujud syukur dilakukan karena mendapat anugerah atau ketika terhindar dari musibah. Sujud sahwi dilakukan karena meninggalkan rukun shalat atau sunnat ab'adh karena lupa atau karena ragu/kekurangan/kelebihan bilangan rakaat. Sujud tilawah dilakukan apabila membaca atau mendengar ayat sajdah dibaca.

- c. Dasar hukum sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

كان إذا جاءه أمر سرور أو بشر به خر ساجدا شاكرًا لله  
إذا شك أحدكم في صلاته فلم يدر كم صلى ثلاثًا أم أربعًا فليطرح الشك  
والبين على ما استيقن ثم يسجد تين قبل أن يسلم  
إذا قرأ ابن آدم السجدة اعتزل الشيطان

### 2. Pertemuan 2

- a. Bacaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره بحوله وقوته

سبحان من لا ينام ولا يسهو

سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره

بحوله وقوته

b. Tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

- Sujud syukur: sujud satu kali diawali takbiratul ihram dengan diniati syukur, duduk kemudian salam. Sujud ini dilakukan diluar sholat.
- Sujud sahwi 2 kali dilakukan setelah membaca tasyahud akhir, seperti melakukan sujud dalam shalat.
- Sujud tilawah diluar shalat : sujud satu kali dengan takbiratul ihram dan niat sujud tilawah tanpa salam. Dilakukan oleh pembaca adapun bagi yang mendengar disunnatkan jika yang membaca juga melakukan sujud tilawah.
- Sujud tilawah didalam shalat : sujud satu kali dengan takbiratul ihram dan niat sujud tilawah tanpa salam. Dilakukan oleh imam/munfarid adapun bagi makmum disunnatkan jika imam juga melakukan sujud tilawah, kemudian melanjutkan bacaan ayat.

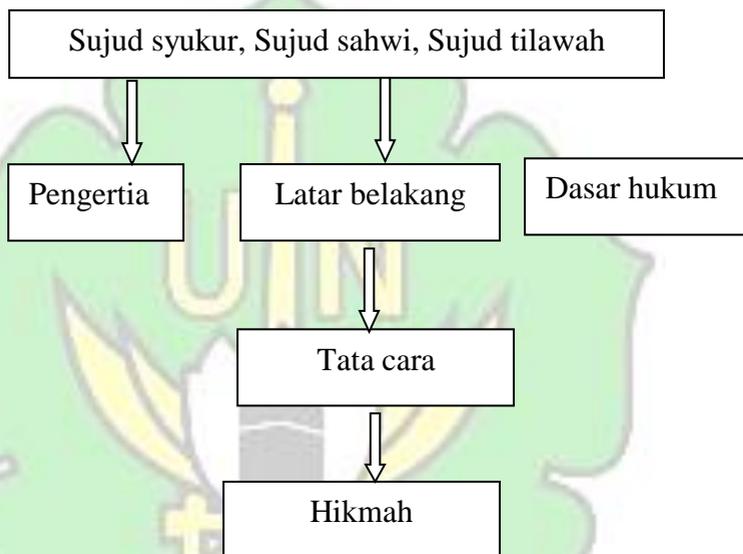
### 3. Pertemuan 3

a. Hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

- Sujud syukur: Menambah karunia nikmat (Q.S. Ibrahim:7), sebagai ungkapan terima kasih, menyadari segala kekuatan menghindari musibah dan pertolongan dalam menjalankan ibadah hanya datang dari sisi Allah SWT. Sehingga kening manusia sebagai lambang kemuliaan harus direbahkan guna membuang keangkuhannya.

- Sujud sahwi: menghilangkan syak dari setan sekaligus menyempurnakan ibadah, menyadari kekurangannya, karena kemuliaan dan sifat sempurna hanya milik Allah SWT.
- Sujud tilawah: mengkufuri perilaku syetan yang enggan, memuliakan kalam Allah SWT.

b. Peta konsep materi



e. **Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Kontekstual, Diskusi Kelompok, Ceramah
3. Model : Numbered Heads Together
4. Teknik : Permodelan

f. **Media, Alat Dan Sumber Belajar**

1. **Media**

- a. Video Tutorial pelaksanaan sujud syukur, sujud

- sahwi, dan sujud tilawah
- b. Slide materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
  - c. RPP

## **2. Alat**

- a. Laptop
- b. LCD Projector
- c. Speaker eksternal
- d. Internet

## **3. Sumber Belajar**

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Website terkait materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah

## **4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **• Pertemuan pertama:**

#### **1. Pendahuluan (15 menit)**

1. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
3. Memberikan motivasi pentingnya melakukan amalan-amalan sunnah.
4. Memberikan apersepsi berbagai kegiatan muslim:

- mengalami kesuksesan, terhindar dari musibah, ragu-ragu dalam menentukan bilangan rakaat shalat, menjumpai ayat-ayat bertanda khusus (tanda sajdah)
5. Memberi informasi KI / KD Indikator, dan tujuan pembelajaran.
  6. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 peserta.
  7. Guru membagikan nomor kepala atau nomor per individu
  8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (90 menit)**

### **a. Mengamati**

1. Peserta didik memperhatikan tayangan VCD tutorial sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah secara interaktif.
2. Peserta didik berdiskusi dan membaca materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah yang ada di buku siswa.

### **b. Menanya**

1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
2. Dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap latar belakang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah serta bagaimana mempraktekkannya dengan dalam situasi sehari-hari berdasarkan hasil pengamatan dari guru/tayangan audio visual.

### **c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)**

Melalui tayangan tutorial yang sudah diputar kembali, para Peserta didik melakukan kegiatan melafalkan bacaan yang dibaca ketika sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah sampai benar, secara individu, kelompok maupun klasikal.

d. Mengasosiasi/menalar

Peserta didik mendiskusikan latar belakang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.

e. Mengkomunikasi

1. Peserta didik yang dianggap paling benar dalam permodelannya, mempraktekkan kembali sekaligus memaparkan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
2. Peserta didik lain mengamati dan menanggapi terhadap permodelan yang sudah ditunjukkan sekaligus memberi masukan terhadap pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

**3. Penutup (10 menit)**

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

• **Pertemuan kedua:**

**1. Pendahuluan ( 15 menit)**

1. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan

berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

2. Membaca doa-doa sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara bersama-sama.
3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan apersepsi.
4. Memberikan motivasi pentingnya kefasihan dalam melafazhkan ayat/doa dalam bahasa Arab.
5. Memberikan apersepsi pentingnya sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
6. Peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5.
7. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti ( 90 menit )**

### **a. Mengamati**

- 1) Peserta didik mengamati presentasi power point tentang materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah yang ditayangkan guru

### **b. Menanya**

Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan pembacaan materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

### **c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)**

1. Melalui tayangan video tutorial yang sudah dilihat, para siswa mendemonstrasikan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah per kelompok.

2. Kelompok pengamat memberi masukan terhadap pelaksanaan demonstrasi kelompok pelaku.
  3. Peserta didik mencari informasi tambahan tentang pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
  4. Kelompok pengamat melakukan penilaian dengan berdasar rubrik praktek yang disediakan guru.
- d. Mengasosiasi/menalar
1. Kelompok diskusi peserta didik membuat peta konsep materi dan persiapan presentasi materi.
- e. Mengkomunikasi
1. Kelompok diskusi secara bergantian mempresentasikan materi dengan alat bantu peta konsep.
  2. Kelompok pendengar memberikan masukan terhadap presentasi kelompok pemapar.

### **3. Penutup (15 menit)**

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut : melanjutkan presentasi kelompok yang belum tampil, penilaian diri dan ulangan harian tulis.
- d. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

#### **• Pertemuan ketiga:**

##### **1. Pendahuluan ( 15 menit)**

1. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta

- didik dengan penuh khidmat.
2. Membaca doa-doa sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara bersama-sama.
  3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan apersepsi.
  4. Peserta didik duduk sesuai kelompoknya.
  5. Guru memberikan pertanyaan lisan terhadap masing-masing kelompok.
  6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti ( 90 menit )**

- a. Mengamati  
Peserta didik mengamati peta konsep kelompok pemapar yang ditempel semua di depan kelas.
- b. Menanya  
Kelompok pendengar memperhatikan, memberikan pertanyaan atau pernyataan dan membuat catatan masukan terhadap peta konsep kelompok lain.
- c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)  
Kelompok pemapar menggali kembali informasi melalui penelusuran pustaka maupun internet terhadap masukan dan pertanyaan tim pendengar yang belum terjawab.  
Peserta didik mengerjakan tes tulis Ulangan Harian dengan materi macam-macam sujud.
- d. Mengasosiasi/menalar  
Peserta didik mengisi rubrik penilaian diri
- e. Mengkomunikasi  
Kelompok diskusi secara bergantian menyampaikan umpan balik dan jawaban terhadap masukan dari

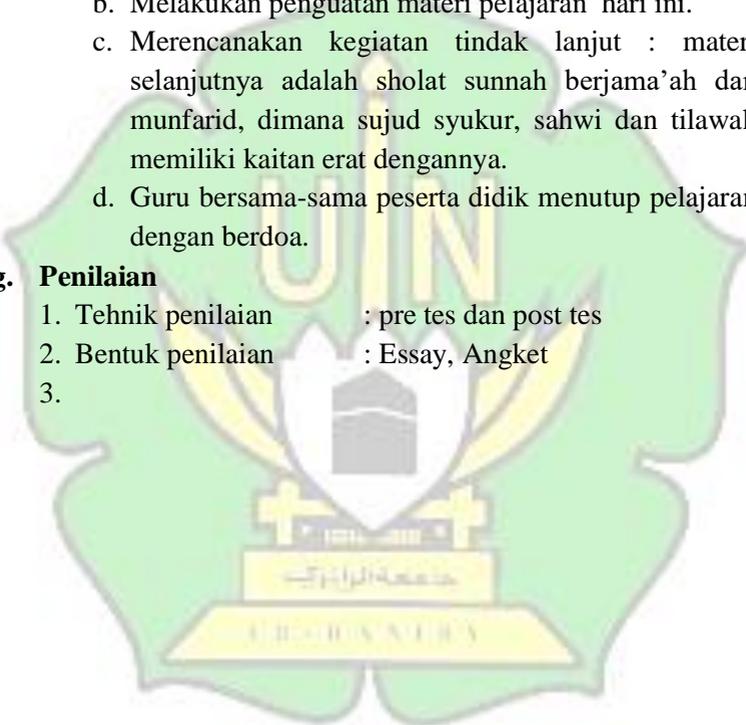
kelompok lain yang belum dapat terjawab pada kesempatan presentasi pertama.

### 3. Penutup (15 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut : materi selanjutnya adalah sholat sunnah berjama'ah dan munfarid, dimana sujud syukur, sahwī dan tilawah memiliki kaitan erat dengannya.
- d. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

#### g. Penilaian

1. Tehnik penilaian : pre tes dan post tes
2. Bentuk penilaian : Essay, Angket
- 3.



## LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS PROFESIONAL GURU

### Petunjuk Pengisian

1. Pengisian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran ini berdasarkan pengamatan anda saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Beri tanda checklist (√) pada salah satu pilihan realisasi yang tersedia untuk aspek kegiatan yang di amati.

No	Aspek kegiatan	Realisasi			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	kurang
1	Guru menyiapkan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran				
2	Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik ( pengantar materi)				
3	Guru menyiapkan dan menjelaskan pembelajaran PAI menggunakan metode numbered heads together (NHT)				
4	Guru membagikan peserta didik kedalam kelompok-kolompok kecil				
5	Guru mengarahkan peserta didik duduk dalam kelompok masing-masing				
6	Guru membimbing peserta didik selama proses diskusi				
7	Guru melemparkan pertanyaan				

	kepada peserta didik dengan memanggil nomor				
8	Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok peserta didik yang bagus				
9	Guru membimbing peserta didik menarik kesimpulan dari aktivitas yang dilaksanakan dengan arahan guru				
10	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan				

Aceh Besar,.....

Observasi



## LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

### Petunjuk Pengisian

1. Pengisian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran ini berdasarkan pengamatan anda saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Beri tanda checklist (√) pada salah satu pilihan realisasi yang tersedia untuk aspek kegiatan yang di amati.
3. Jika terdapat catatan penting pada setiap kegiatan silahkan tuliskan pada kolom keterangan.

No	Aspek	Realisasi				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Peserta didik bersiap sebelum memulai pelajaran					
2	Peserta didik mendengarkan tujuan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru					
3	Peserta didik mendengar dan menjawab apersepsi dari guru dengan antusias					
4	Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan metode numbered heads					

	together (NHT)					
5	Peserta didik duduk kedalam kelompok yang sudah ditentukan dengan tertib					
6	Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah di bagikan dengan kelompok masing-masing					
7	Peserta didik menjawab pertanyaan dari kelompok lain sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru					
8	Peserta didik menerima apresiasi dari guru					
9	Peserta didik menarik kesimpulan dari aktivitas yang dilaksanakan dengan arahan guru					
10	Peserta didik melaksanakan refleksi yang di berikan guru					

Aceh Besar,.....

## **SOAL POST TES**

1. Ada berapakah pembagian sujud? Sebutkan!
2. Apa yang dimaksud dengan sujud syukur?
3. Hukum melakukan sujud syukur adalah?
4. Sebutkan rukun-rukun sujud tilawah?
5. Hukum melakukan sujud sahwi adalah?

## **SOAL PRE TES**

1. Apa yang dimaksud dengan sujud sahwi?
2. Apa saja sebab-sebab melakukan sujud syukur?
3. Hukum melakukan sujud syukur, sahwi, dan tilawah adalah?
4. Sujud yang dilakukan dalam sujud sahwi sebanyak?
5. Apa saja syarat melakukan sujud tilawah?

## 1. Guru Membagikan Nomor Kelompok



## 2. Guru Menjelaskan Tata Cara Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Model NHT



### 3. Guru Dan Peserta Didik Mendiskusikan Materi Pembelajaran



### 4. Guru Dan Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi



## 5. Guru Membagikan Angket



## 6. Peserta Didik Mengisi Angket

